

MENINGKATNYA HASIL PEMBELAJARAN KEWIRUSAHAAN DENGAN PENDEKATAN COOPERATIVE LEARNING TYPE “THINK PAIR SHARE”

SUPARI

SMK Negeri 12 Surabaya

e-mail supariari69@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran kewirausahaan di kelas XI Kriya Kreatif Logam Dan Perhiasan SMK Negeri 12 Surabaya. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas XI Kriya Kreatif Logam Dan Perhiasan SMK Negeri 12 Surabaya semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 35 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan instrumen tes. Teknis analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Type Think Pair Share pada materi Mengelola usaha kecil mata pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan dapat meningkatkan skor rata-rata dari 70,54 menjadi 79,15.

Kata Kunci: Hasil pembelajaran, Model Cooperative, Think Pair Share

ABSTRACT

This research aims to improve the learning outcomes of entrepreneurship in class XI Creative Metal Craft and Jewelry at SMK Negeri 12 Surabaya. The research utilized a classroom action research with the research subjects being 35 students of class XI Creative Metal Craft and Jewelry at SMK Negeri 12 Surabaya, second semester of the academic year 2021/2022. The instruments used in this research were observation sheets and test instruments. The data analysis technique employed both qualitative and quantitative descriptive analysis. The research findings indicate that the implementation of the Cooperative Type Think Pair Share learning model on the topic of Managing Small Businesses in the Creative Entrepreneurship subject can increase the average score from 70.54 to 79.15.

Keywords: Learning outcomes, Cooperative model, Think Pair Share.

PENDAHULUAN

Seorang guru hendaknya mampu memilih dan menggunakan model dan metode pembelajaran yang relevan. Pertanyaan yang timbul adalah model pembelajaran yang bagaimana yang dapat meningkatkan aktivitas, kreatifitas dan keaktifan anak dalam proses belajar mengajar? Metode tersebut harus mampu membuat komunikasi berlangsung dua arah, meningkatkan penguasaan materi dan meningkatkan potensi belajar siswa. Model pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan aktifitas siswa serta meningkatkan kemampuan kerjasama antar siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe “think-pair-share” yang dikembangkan oleh Joice dan Well tahun 1980.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe “think-pair-share” dalam mata pelajaran kewirausahaan sangat mudah dialakukan oleh seorang guru. Dengan kemampuan manajemen kelas, guru hanya perlu memberi arahan-arahan aktifitas yang harus dilakukan serta mengkondisikan siswa agar belajar dengan kelompok.

Pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja bersama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur, dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator (Lie, 2002). Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan



memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan teman. Peserta didik secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah.

Pembelajaran kooperatif tidak mengharuskan siswa belajar kepada guru, tetapi peserta didik dapat belajar kepada teman sebaya akan lebih baik hasilnya daripada belajar kepada guru. Pembelajaran kooperatif dapat menjadikan peserta didik bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Hal ini sangat efektif dalam mencapai tujuan bersama (Hasanah, Zuriyatun dan Himami, A.S, 2021:1-13).

Pembelajaran kooperatif apabila sering digunakan dalam proses pembelajaran sehari-hari akan dapat meringankan guru dalam memusatkan pikiran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dengan keadaan seperti ini guru dapat memaksimalkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik (Syaodih, E. , 2007).

Dengan model pembelajaran kooperatif memberikan keuntungan bagi peserta didik yang mempunyai kemampuan di bawah rata-rata. Dengan adanya kerja kelompok bagi peserta didik yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata dapat menjadi tutor sebaya bagi peserta didik yang mempunyai kemampuan di bawah rata-rata. Dan dengan adanya kerjasama akan mempermudah peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dalam mencapai tujuan (Sudarsana, I. K., 2018:20-31).

Meningkatnya aktifitas belajar peserta didik dapat dicapai dengan pembelajaran kooperatif type Think Pair Share. Peserta didik memberikan respon yang baik dengan pembelajaran kooperatif type Think Pair Share dalam rangka meningkatkan hasil belajar. Sehingga pembelajaran ini bisa diterapkan untuk mencapai tujuan bersama (Kusuma, F. W., & Aisyah, M. N. (2012).

Kemampuan komunikasi antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran model kooperatif tipe Think Pair Share akan meningkat dari pembelajaran sistem konvensional berdasarkan semua peserta didik dan pengelompokan peserta didik. Tanggapan peserta didik terhadap model pembelajaran kooperatif sangat baik (Marlina, M., Hajidin, H., & Ikhsan, M. (2014).

Berdasarkan pengalaman dalam pembelajaran siswa masih banyak yang menyelesaikan persoalan secara mandiri. Di era sekarang diharapkan siswa dapat berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas, baik dari sisi perencanaan, pemecahan masalah dan penyelesaiannya. Hal ini dimungkinkan menjadi media pembelajaran yang akan dibawa dalam menghadapi kehidupan. Diharapkan siswa dapat menemukan segi positif dari belajar dengan cara berkolaborasi.

Dari uraian di atas penulis ingin mengadakan penelitian untuk meningkatkan hasil pembelajaran kewirausahaan dengan model cooperative learning type “think-pair-share”. Kami berharap dengan meningkatnya hasil belajar akan bisa menemukan hal-hal yang dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan judul:” Peningkatan Hasil Pembelajaran Kewirausahaan Mata Pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan Pendekatan Cooperative Learning Type Think Pair Share Kelas XI Kriya Kreatif Logam Dan Perhiasan SMK Negeri 12 Surabaya Tahun Pelajaran 2021/2022” pada materi Mengelola Usaha Kecil.. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Kriya Kreatif LOgam Dan Perhiasan Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 35 orang. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 12 Surabaya pada tanggal 7 Februari 2022 sampai dengan 14 Maret 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode gabungan (kuantitatif-kualitatif). Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi dan tes. Teknis analisis data penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Sebagai indikator keberhasilan penelitian ini adalah skor hasil belajar Kewirausahaan peserta

didik. Hasil pembelajaran dikatakan berhasil apabila nilai yang dicapai peserta didik tuntas secara klasikal atau di atas Kriteria Kutuntasan Minimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Siklus I

Perencanaan

Sebagai acuan tindakan yang dipilih, dipelajari dan diidentifikasi, maka disusun rencana pembelajaran sebagai berikut: (1) Pengalaman belajar dengan kajian pustaka, (2) Pembelajaran dengan mengelompokan peserta didik menjadi 4 atau 5 dengan satu peserta didik menjadi ketua, (3) Dalam setiap kelompok diberi permasalahan yang dengan pokok bahasan, (4) Setiap kelompok mengidentifikasi permasalahan dengan sesama teman yang mengarah ke standart kompetensi mengelola usaha kecil, (5) Membahas materi sesuai dengan topik yang dihadapi, (6) Setiap kelompok diminta mengungkapkan hasil diskusi kelompok dalam diskusi antar kelompok, (7) Guru memberikan penekanan dan kesimpilan pada akhir diskusi

Pelaksanaan

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran Mata Pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan di kelas XI Kriya Kreatif Logam Dan Perhiasan SMK Negeri 12 Surabaya. Hasil pelaksanaan pada siklus 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Produk Kreatif Kewirausahaan Kelas XI Kriya Kreatif Logam Dan Perhiasan pada Siklus 1

| No | Nama | Nilai | Ketuntasan | |
|-----|-----------------------------------|-------|--------------|--------|
| | | | Tidak Tuntas | Tuntas |
| 1. | NOVAL AVRIANSYAH TIYO RAMADHANI | 60 | V | |
| 2. | ILHAM PUTRA RIZKY JEFFRIANTO | 75 | | V |
| 3. | JESSEN BRAMANA PUTRA | 70 | V | |
| 4. | LUTF RAFI ARUM TIRTA | 70 | V | |
| 5. | M. YUSUF NUR C. | 60 | V | |
| 6. | MARCO DINATA F | 70 | V | |
| 7. | MOCH BAGUS PRATAMA | 70 | V | |
| 8. | MOCH MAULIDIN BAGAS PRATAMA | 80 | | V |
| 9. | MOCH. NUR ASFIAN | 85 | | V |
| 10. | MOCH, RISKY PUTRA | 84 | | V |
| 11. | MOCHAMAD ANGGHER DWI MAULANA | 60 | V | |
| 12. | MOCHAMAD DESNA MASRUQHI | 75 | | V |
| 13. | MOCHAMAD DHANY SYARIEF | 70 | V | |
| 14. | MOCHAMMAD YANUAR NASRUDIN | 80 | | V |
| 15. | MOH. FIKY MUBAROK | 85 | | V |
| 16. | MUHAMAD AINURO ROHMAN SETIA YAWAN | 80 | | V |
| 17. | MUHAMAD ALDI | 65 | V | |

| No | Nama | Nilai | Ketuntasan | |
|----------------------|-----------------------------------|-------|--------------|--------|
| | | | Tidak Tuntas | Tuntas |
| 18. | MUHAMMAD FAHMI HAQIQI MAULANA | 75 | | V |
| 19. | MUHAMMAD FIRKLY AQMAR DWI LIANDRI | 60 | V | |
| 20. | MUHAMMAD SAHRUL IRFANSYAH | 60 | V | |
| 21. | MUHAMMAD SIGIT DWIONO | 70 | V | |
| 22. | MUZAYIN | 80 | | V |
| 23. | NABILA KARTIKA SARI | 70 | V | |
| 24. | NAUFAL FAHREZI PUTRA | 75 | | V |
| 25. | NAURA SYAFA LUDIANESHA | 75 | | V |
| 26. | NAUVAL ATTALA TSANY | 65 | V | |
| 27. | NOUFAL RADITYA ERICKO | 60 | V | |
| 28. | NOVA NAHIRA PUTRA HARIYANTO | 65 | V | |
| 29. | RAHMAD ALI MUHYIDIN | 70 | V | |
| 30. | RENDY BAGUS SETRO ABIMANYU | 80 | | V |
| 31. | RICO PUTRA MARSIDONI | 60 | V | |
| 32. | RIKARDIK BARA F. | 65 | V | |
| 33. | RIZKY AFANDI | 60 | V | |
| 34. | RIZKY ARI SANJAYA | 80 | | V |
| 35. | SEPTIAN TAUFIK HIDAYAT | 60 | V | |
| Jumlah | | | 21 | 14 |
| Rerata | | | 70,54 | |
| Nilai Tertinggi | | | 85 | |
| Nilai Terendah | | | 60 | |
| Jumlah \geq KKM 75 | | | 15 (40,00%) | |
| Jumlah KKM 75 | | | 20 (60,00%) | |

Berdasarkan pada kriteria ketuntasan klasikal sebesar $\geq 75\%$, dari hasil proses belajar mengajar materi Mengelola Usaha Kecil dapat disampaikan belum tuntas secara klasikal. Data presentase hasil proses belajar mengajar siklus I ditampilkan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Presentase Ketuntasan Belajar Produk Kreatif Dan Kewirausahaan pada Siklus I

| Jumlah Subjek | Interval | f _i | Presentase | Keterangan |
|---------------|----------|----------------|------------|--------------|
| 35 | 60 - 74 | 21 | 60,00% | Tidak tuntas |
| | 75 - 85 | 14 | 40,00% | Tuntas |

Refleksi

Dari hasil penelitian pada siklus 1, hasil proses belajar mengajar belum sesuai dengan harapan, hal ini mungkin disebabkan beberapa hal antara lain : (1) Penyebaran peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih tidak merata karena pembagian kelompok dilakukan secara acak, seharusnya anggota kelompok harus hiterogen, (2) Kurangnya sarana penunjang buku buku paket sehingga kesiapan peserta didik kurang, (3) Tidak cukup waktu peserta didik dalam memahami modul.

Deskripsi Siklus II

Perencanaan

Sebagai acuan tindakan yang dipilih, dipelajari dan diidentifikasi, maka disusun rencana pembelajaran sebagai berikut: (1) Pengalaman belajar dengan kajian pustaka, (2) Pembelajaran dengan mengelompokan peserta didik menjadi 4 atau 5 dengan satu peserta didik menjadi ketua, (3) Dalam setiap kelompok diberi permasalahan yang dengan pokok bahasan, (4) Setiap kelompok mengidentifikasi permasalahan dengan sesama teman yang mengarah ke standart kompetensi mengelola usaha kecil, (5) Membahas materi sesuai dengan topik yang dihadapi, (6) Setiap kelompok diminta mengungkapkan hasil diskusi kelompok dalam diskusi antar kelompok, (7) Guru memberikan penekanan dan kesimpilan pada akhir diskusi

Pelaksanaan

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran Mata Pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan di kelas XI Kriya Kreatif Logam Dan Perhiasan SMK Negeri 12 Surabaya. Hasil pelaksanaan pada siklus 2 sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Produk Kreatif Kewirausahaan Kelas XI Kriya Kreatif Logam Dan Perhiasan pada Siklus 2

| No | Nama | Nilai | Ketuntasan | |
|-----|-----------------------------------|-------|--------------|--------|
| | | | Tidak Tuntas | Tuntas |
| 1. | NOVAL AVRIANSYAH TIYO RAMADHANI | 70 | V | |
| 2. | ILHAM PUTRA RIZKY JEFFRIANTO | 75 | | V |
| 3. | JESSEN BRAMANA PUTRA | 75 | | V |
| 4. | LUTF RAFI ARUM TIRTA | 70 | V | |
| 5. | M. YUSUF NUR C. | 70 | V | |
| 6. | MARCO DINATA F | 75 | | V |
| 7. | MOCH BAGUS PRATAMA | 75 | | V |
| 8. | MOCH MAULIDIN BAGAS PRATAMA | 85 | | V |
| 9. | MOCH. NUR ASFIAN | 90 | | V |
| 10. | MOCH, RISKY PUTRA | 90 | | V |
| 11. | MOCHAMAD ANGGHER DWI MAULANA | 75 | | V |
| 12. | MOCHAMAD DESNA MASRUQHI | 80 | | V |
| 13. | MOCHAMAD DHANY SYARIEF | 80 | | V |
| 14. | MOCHAMMAD YANUAR NASRUDIN | 90 | | V |
| 15. | MOH. FIKY MUBAROK | 90 | | V |
| 16. | MUHAMAD AINUR ROHMAN SETIAYAWAN | 80 | | V |
| 17. | MUHAMAD ALDI | 80 | | V |
| 18. | MUHAMMAD FAHMI HAQIQI MAULANA | 80 | | V |
| 19. | MUHAMMAD FIRKLY AQMAR DWI LIANDRI | 75 | | V |

| | | | | |
|----------------------|-----------------------------|----|-------------|----|
| 20. | MUHAMMAD SAHRUL IRFANSYAH | 80 | | V |
| 21. | MUHAMMAD SIGIT DWIONO | 80 | | V |
| 22. | MUZAYIN | 80 | | V |
| 23. | NABILA KARTIKA SARI | 75 | | V |
| 24. | NAUFAL FAHREZI PUTRA | 85 | | V |
| 25. | NAURA SYAFA LUDIANESHA | 85 | | V |
| 26. | NAUVAL ATTALA TSANY | 75 | | V |
| 27. | NOUfal RADITYA ERICKO | 80 | | V |
| 28. | NOVA NAHIRA PUTRA HARIYANTO | 75 | | V |
| 29. | RAHMAD ALI MUHYIDIN | 80 | | V |
| 30. | RENDY BAGUS SETRO ABIMANYU | 85 | | V |
| 31. | RICO PUTRA MARSIDONI | 75 | | V |
| 32. | RIKARDIK BARA F. | 75 | | V |
| 33. | RIZKY AFANDI | 75 | | V |
| 34. | RIZKY ARI SANJAYA | 90 | | V |
| 35. | SEPTIAN TAUFIK HIDAYAT | 70 | V | |
| Jumlah | | | 4 | 31 |
| Rerata | | | 79,14 | |
| Nilai Tertinggi | | | 90 | |
| Nilai Terendah | | | 70 | |
| Jumlah \geq KKM 78 | | | 31 (88,57%) | |
| Jumlah KKM 78 | | | 4 (11,42%) | |

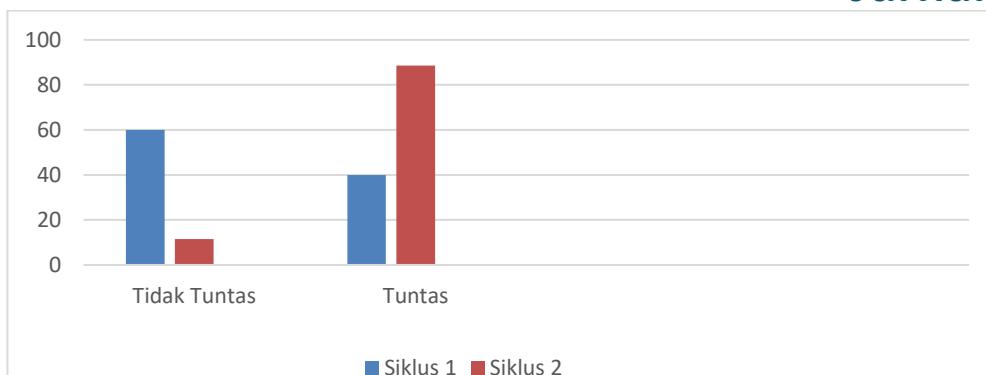
Berdasarkan pada kriteria ketuntasan klasikal sebesar $\geq 75\%$, dari hasil proses belajar mengajar materi Mengelola Usaha Kecil dapat disampaikan belum tuntas secara klasikal. Data presentase hasil proses belajar mengajar siklus I ditampilkan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 4. Data Prsentase Ketuntasan Belajar Produk Kreatif Dan Kewirausahaan pada Siklus II

| Jumlah Subjek | Interval | f _i | Presentase | Keterangan |
|---------------|----------|----------------|------------|--------------|
| 35 | 70 - 74 | 4 | 11,42% | Tidak tuntas |
| | 75 - 90 | 31 | 88,57% | Tuntas |

Refleksi

Dari hasil penelitian pada siklus 2, hasil proses belajar mengajar menjadi lebih baik dan sesuai harapan, hal ini mungkin disebabkan beberapa hal antara lain : (1) Penyebaran peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih hiterogen, karena pembagian kelompok tidak dilakukan secara acak, (2) Tersedianya sarana penunjang buku buku paket sehingga kesiapan peserta didik kurang, (3) Modul diberikan lebih awal sehingga peserta didik lebih siap dalam proses belajar mengajar.



Gambar 1. Perbandingan Persentase Hasil Belajar Siklus 1 Dan Siklus 2

Dari grafik di atas dapat disampaikan bahwa ada peningkatan hasil belajar yang signifikan antara siklus 1 dan siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran Cooperative Type Think Pair Share cocok digunakan dalam pembelajaran Mata Pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan pada standart kompetensi mengelola usaha kecil

Pembahasan

Berdasarkan hasil penilaian dan pengamatan antara siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Type Think Pair Share dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan pada standart kompetensi mengelola usaha kecil.

Selama kegiatan pembelajaran guru membuat catatan lapangan, salah satunya berupa penilaian kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini untuk melihat kemajuan, perkembangan, peningkatan siswa secara individual. Kemudian catatan data siswa dipakai untuk memberikan bimbingan, dorongan kepada Siswa supaya lebih baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pembelajaran yang lebih baik

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran siswa yang tuntas meningkat dari 40% menjadi 88,57 %, maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil observasi, siswa yang mampu mengerjakan tugas setelah adanya penerapan model pembelajaran Cooperative Type Think Pair Share dapat meningkat sehingga dapat disimpulkan bahwa perbaikan ini **berhasil**. Adapun hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya.

Perbedaan yang terjadi pada hasil belajar peserta didik antar kelas eksperimen dan kelas control, dapat diketahui ada pengaruhnya pembelajaran dengan model Cooperative Type Think Pair Share. Peserta didik yang mempunyai kemauan tinggi untuk mengikuti pembelajaran model Cooperative Type Think Pair Share lebih banyak dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (Kamil, V. R., Arief, D., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021).

Dibandingkan dengan sebelum adanya pembelajaran dengan model cooperative Type Think Pair Share, ada peningkatan dari setiap aspek yang diamati guru. Dengan demikian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran juga mengalami peningkatan (Amaliyah, N., Fatimah, W., & Abustang, P. B. (2019).

Pembelajaran Cooperative dapat membantu para peserta didik untuk mendapatkan keberhasilan bersama, baik yujuhan pribadi maupun kelompok. Oleh sebab itu peran aktif untuk membantu teman sejawat dalam kelompok akan lebih maksimal. Guru harus dapat melakukan penilaian terhadap anggota kelompok agar saling mendukung untuk menyelesaikan permasalahan (Rosita, I., & Leonard, L. (2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model Cooperative dengan pendekatan Think Pair Share dapat meningkatkan minat belajar dan prestasi peserta didik baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor sehingga dapat menuntaskan mata pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan pada standart kompetensi mengelola usaha kecil peserta didik kelas XI Kriya Kreatif Logam Dan Perhiasan SMK Negeri 12 Surabaya tahun pelajaran 2021/2022

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, N., Fatimah, W., & Abustang, P. B. (2019). Kontribusi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Ips. *Satya Widya*, 35(2), 126-139.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.
- Kamil, V. R., Arief, D., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas VI. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6025-6033.
- Kusuma, F. W., & Aisyah, M. N. (2012). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe think pair share untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2).
- Marlina, M., Hajidin, H., & Ikhsan, M. (2014). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe think-pair-share (TPS) untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan disposisi matematis siswa di SMA Negeri 1 Bireuen. *Jurnal Didaktik Matematika*, 1(1).
- Rosita, I., & Leonard, L. (2015). Meningkatkan kerja sama siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1).
- Sudarsana, I. K. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan mutu hasil belajar siswa. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(1), 20-31.
- Syaodih, E. (2007). ENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL. *Educare*.